

PEMANFAATAN BULETIN PUSTAKAWAN OLEH PUSTAKAWAN DI KOTA SEMARANG

Oleh : Ekky Maria Farida Sani

Drs. Aan Permana, MM dan Yuli Rohmiyati, S.Sos, M.Si*

E-mail : ekky.mafasa@gmail.com

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

Abstrak

Skripsi ini membahas mengenai pemanfaatan buletin pustakawan terbitan Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah oleh para pustakawan di Kota Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan buletin pustakawan Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah oleh pustakawan di Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini 5 pustakawan dari masing-masing instansi pemerintah yang berbeda-beda yang berada di kota semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 cara yaitu wawancara, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan bahwa dalam pendaayagunaannya semua pustakawan mendayagunakannya dengan baik, hal tersebut dikarenakan setiap pustakawan selalu menerima buletin pustakawan dan memanfaatkannya dengan baik. Cara pemanfaatan dari masing-masing pustakawan sama yaitu dengan dibaca, dari membaca masing-masing pustakawan memiliki tujuan dan manfaat yang mereka rasakan berbeda-beda. Diantaranya, dengan membaca dapat menambah ilmu pengetahuan, menambah informasi, dapat sebagai referensi, untuk menambah wawasan, meningkatkan SDM, meningkatkan kinerja, sebagai koleksi, dan dapat mengetahui kemajuan serta memberikan informasi terbaru seputar dunia perpustakaan.

Kata Kunci: Pemanfaatan Buletin, Buletin Pustakawan, Pustakawan, Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Abstract

This thesis discusses the use of librarian's bulletin published by the Library and Archive Agency of Central Java Province. The purpose of this study is to examine the use of librarian's bulletin Library and Archive Agency Central Java by the librarian in Semarang. The method used in this research is qualitative descriptive. Five librarian were chosen as informants from different government agencies in Semarang. The data was collected by in-depth interviews, nonparticipant observation, and documentation. The result shows that all librarians utilize the bulletin very well as they regularly receive it and use it as a reference for improving their work performance

Keyword: Librarian Bulletin, Librarian's Bulletin, Librarian, National Archives and Library of Central Java Province

1. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan sebuah tempat yang tidak hanya menampung buku saja, namun merupakan sebuah tempat yang menampung semua informasi. Pada jaman sekarang informasi merupakan sebuah kebutuhan primer, sehingga dengan bertambahnya informasi orang tersebut dapat menambah wawasan

dan ilmu pengetahuannya. Seiring dengan perkembangan jaman masyarakat selalu ingin memperbaharui informasi yang mereka punya agar mereka dapat mengetahui hal apa saja yang sedang terjadi pada saat ini. Dalam hal ini perpustakaan memiliki peran besar sebagai sarana untuk memperoleh informasi.

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang dapat dikunjungi oleh semua lapisan masyarakat tanpa memandang usia, jabatan, sosial ekonomi, dan jenis kelamin. Salah satu perpustakaan umum adalah perpustakaan daerah, yang mana perpustakaan tersebut ada di daerah provinsi dan kabupaten/kota. Badan Arsip dan Perpustakaan Jawa Tengah (Barpus) merupakan perpustakaan daerah tingkat provinsi yang terletak di Jalan Dr. Setiabudi No. 201 C Sronol Semarang. Perpustakaan tersebut melayani beberapa layanan, antara lain: layanan sirkulasi, layanan deposit, layanan internet, layanan koran dan majalah. Namun layanan yang tersedia tersebut terdapat di gedung yang terpisah yaitu di Jalan Sriwijaya No.29 A Semarang.

Pada layanan koran dan majalah, Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melanggan beberapa koran dan majalah. Di samping melanggan, Barpus mampu mengeluarkan produk mereka sendiri yaitu berupa Majalah Media Pustaka dan Buletin Pustakawan. Buletin pustakawan pertama kali diterbitkan pada tahun 2005, hingga saat ini buletin diterbitkan dua kali dalam satu tahun.

Buletin pustakawan diterbitkan sebagai sarana komunikasi antar pustakawan dan pengelola perpustakaan. Pustakawan merupakan agen informasi yang dituntut untuk selalu *up date* informasi. Informasi yang didapat tidak hanya berasal dari buku namun juga berasal dari buletin, karena buletin bersifat berkesinambungan sehingga informasinya akan selalu *up to date*.

Buletin pustakawan di distribusikan ke 35 perpustakaan kabupaten/kota, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Jawa Tengah, perpustakaan instansi, serta universitas negeri dan beberapa universitas swasta di Jawa Tengah. Buletin pustakawan menjadi wadah atau sarana apresiasi bagi pustakawan yang gemar menulis, dan memotivasi pustakawan agar menjadi pustakawan yang gemar menulis. Dengan menulis, maka tanpa disadari kita juga dituntut untuk membaca tulisan kita sehingga dapat meningkatkan minat baca dikalangan pustakawan maupun pemustaka. Selain

untuk menstimulus pustakawan gemar menulis, buletin pustakawan juga dapat menerima *feedback* dari pustakawan. Buletin pustakawan juga digunakan untuk mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi baik di lingkungan Barpus Jateng maupun di luar lingkungan Barpus Jateng, baik yang dilakukan oleh Barpus sendiri atau pihak lain.

Buletin pustakawan merupakan buletin yang disebar tidak hanya Se-Jawa Tengah bahkan Indonesia. Dengan pemanfaatan yang maksimal dari pustakawan maka dapat mewujudkan tujuan dari penerbit tentang buletin pustakawan sebagai sarana komunikasi dan dapat mewujudkan pustakawan yang gemar menulis. Seperti yang tertera dalam penelitian Febriyanti (2012:3) Pemanfaatan Isi Buletin "Media Aktual" Humas Oleh Pejabat Kementrian Dalam Negeri, pemanfaatan media secara umum yaitu sebagai alat ukur, memberi penilaian, dan kontrol sosial untuk mengetahui dampak dari program dan juga membantu dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki satu atau beberapa aspek program yang telah dilakukan oleh instansi, pemanfaatan media secara khusus yaitu sebagai analisis pemberitaan setiap bagian terkait dengan pemberitaan masing-masing bagian dan cara menyikapi pemberitaan tersebut.

Pada dasarnya buletin diterbitkan sebagai sarana atau tempat pustakawan untuk menulis, namun pada kenyataannya masih banyak pustakawan yang belum atau mungkin tidak mengirimkan tulisannya ke buletin pustakawan. Hal tersebut terlihat dari isi buletin pustakawan yang kebanyakan isinya ditulis dari pihak redaksi sendiri daripada dari pihak pustakawan luar redaksi. Sehingga hal tersebut menimbulkan banyak pertanyaan dalam hal pemanfaatan buletin tersebut. Sejauh mana pustakawan memanfaatkan buletin pustakawan, sebagaimana umumnya orang yang memanfaatkan buletin pasti memiliki tujuan dan alasan tersendiri dalam memanfaatkan buletin tersebut, dalam bentuk pemanfaatana apa yang dilakukan oleh pustakawan, selain itu bagaimana pendapat dari pustakawan tentang keberadaan buletin pustakawan

dilingkungan mereka dan apa pustakawan mengetahui bahwa ada buletin yang diterbitkan untuk pustakawan. Dengan begitu dapat memberi masukan kepada Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah tentang perkembangan pemanfaatan oleh pustakawan di Jawa Tengah.

Dari pernyataan di atas itulah penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai pemanfaatan buletin pustakawan di perpustakaan tujuan distribusi buletin pustakawan di Semarang. Sehingga penulis akan mengadakan penelitian tentang Pemanfaatan *Buletin Pustakawan* Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Oleh Pustakawan Di Kota Semarang

2. Landasan Teori

2.1. Terbitan Berseri

Webster's Third New International Directory of The English Language mendefinisikan terbitan berseri, yaitu suatu terbitan (seperti surat kabar, jurnal, buku tahunan, atau buletin) yang diterbitkan dengan nomor yang berurutan dan terbit secara berseri secara terus menerus. (Yuyu dan Janti, 2010:1.7) Menurut Harrod (Yuyu dan Janti, 2010:1.7) memberikan definisi yang lebih rinci mengenai terbitan berseri ini. Ada dua definisi terbitan berseri, yaitu:

1. Setiap terbitan yang dipublikasikan dalam bagian-bagian yang berturut-turut, muncul dalam tenggang waktu yang biasanya teratur.
2. Suatu buku berisi bagian-bagian atau volume yang diterbitkan secara berturut-turut dengan judul yang sama (seragam)

Menurut Yuyu dan Janti (2010:1.8) beberapa definisi ada sedikit perbedaan, dari situ dapat ditarik dua kata kunci penting mengenai terbitan berseri, yaitu :

1. Terbitan ini diterbitkan terpisah-pisah dengan judul yang seragam dan bernomor.
2. Terbitan ini dimaksudkan terbit terus menerus dalam waktu yang tidak terbatas.

Menurut *ALA Glossary of Library Term* (Yuyu dan Janti, 2010:1.8) serial adalah suatu publikasi yang diterbitkan berturut-turut, bagian demi bagian, biasanya dengan jarak penerbitan yang tetap dan

dimaksudkan untuk terbit terus menerus tanpa batas-batas waktu tertentu.

Menurut Lasa, 1994 (Yuyu dan Janti , 2010:1.8) terbitan berseri, yaitu publikasi yang diterbitkan berurutan, baik dinyatakan dengan angka atau dinyatakan dengan huruf, misalnya buku, majalah, laporan, brosur, prosiding, dan lain-lain.

2.3. Jenis Terbitan Berseri Menurut Yuyu dan Janti (2010:1.9)

1. Terbitan Berkala

Menurut Lasa, 1994 (Yuyu dan Janti, 1996:3) terbitan berkala adalah terbitan atau publikasi dan berkelanjutan kecuali surat kabar, terbit secara teratur dalam waktu yang berselang-seling, mungkin sekali terbit dengan kala/frekuensi tengah mingguan (seminggu dua kali) atau dapat juga terbit setiap semester/tengah tahunan (setahun dua kali).

Menurut Davinson, 1978 (F.Rahayuningsih (Ed) , 2007:24) terbitan berkala adalah publikasi yang diterbitkan dalam jangka waktu tertentu, dapat tidak teratur, namun pada umumnya teratur. Tiap terbitan diberi nomor secara berurutan dan diberi tanggal dengan rangkaian terbitan yang tanpa batas akhir. Ciri khas dari terbitan ini adalah berisi sejumlah bahan atau artikel terpisah, yang berasal dari berbagai sumber bahan atau pengarang.

Menurut Yuyu dan Janti (2010:1.10) Contoh terbitan berkala adalah Majalah. Majalah biasanya berisi sekumpulan artikel yang merupakan kontribusi atau sumbangan dari beberapa pengarang ataupun wartawan dari majalah itu sendiri yang merupakan penulis tetap dari majalah tersebut. Artikel majalah tersebut dirancang untuk dibaca sebagai bacaan yang bersifat naratif. Artinya, kita harus membaca tuntas seluruh artikel untuk mengerti isi dari artikel tersebut.

Contohnya :

- a. Majalah Komersial, termasuk dalam kelompok majalah terbesar termasuk majalah perdagangan, majalah yang berhubungan dengan dunia profesional dan aktivitas ekonomi dan lain-lain. Tujuan utama dari majalah ini adalah keuntungan ekonominya, yaitu dengan berusaha agar majalah yang diterbitkan dilanggan oleh banyak pelanggan dan mencari

keuntungan dari iklan. Contoh majalah ini misalnya, Tempo, Femina, Eksekutif, dan lain-lain.

b. Majalah Ilmiah, lebih dikenal di kalangan ilmuwan sebagai jurnal. Yang mana biasanya memuat tulisan-tulisan/artikel ilmiah dan rubrik-rubrik lain yang masih ada kaitannya dengan masalah keilmiah.

c. Majalah Lokal atau Lingkungan Sendiri, majalah jenis ini diterbitkan dengan tujuan sebagai sarana komunikasi dalam lingkungan sendiri, misalnya lingkungan perusahaan atau institusi lain. Fungsi majalah ini adalah untuk komunikasi antara perusahaan dan staf, pemegang saham ataupun dengan pihak luar atau kombinasi dari semuanya. Biasanya berisi kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan. Kadang-kadang isinya sangat berguna bagi masyarakat umum. Satu jenis lagi majalah lokal yang dikenal sebagai newsletter atau warta. Publikasi ini banyak memuat kegiatan yang telah dilakukan oleh instansi penerbit. Biasanya majalah jenis ini tidak memuat artikel ilmiah, tetapi bisa memberitakan kegiatan ilmiah dari instansinya. Majalah lokal ini biasanya dapat diperoleh secara gratis.

d. *Advances in . . . Year's Work in . . .*, jenis majalah ini agak berbeda dengan majalah pada umumnya baik dalam formatnya maupun frekuensi terbitnya. Kadang-kadang majalah jenis ini hanya berisi satu atau dua artikel saja dengan kajian yang sangat mendalam. Frekuensi terbitnya pun kadang-kadang tidak teratur.

2. Surat Kabar

adalah salah satu terbitan berseri yang sangat kaya akan berita atau informasi mutakhir. Sebagaimana namanya, yaitu surat kabar, maka terbitan ini lebih banyak menyajikan informasi dalam bentuk berita atau dengan kata lain mewartakan atau mengabarkan suatu berita.

3. Tabloid

Terbitan ini memiliki format antara majalah populer dan surat kabar, kebanyakan diterbitkan satu kali dalam seminggu. Isinya beragam, ada berita selebritis, resep makanan, dan sebagainya. Namun ada juga yang mengkhususkan materinya pada

masalah tertentu, seperti olahraga, pertanian, dan lain-lain

4. Buku Tahunan

Sesuai dengan namanya, maka jenis terbitan ini diterbitkan secara berseri dengan kala terbit tahunan. Menurut Harrod (Yuyu dan Janti, 2010:1.21) buku ini didefinisikan sebagai suatu terbitan yang berisi informasi mutakhir dalam bentuk deskriptif dan/atau statistik yang diterbitkan sekali dalam satu tahun.

5. Seri Monograf

Monograf adalah suatu risalah pada satu subjek atau bagian dari subjek, atau risalah seseorang, biasanya terperinci tetapi dalam lingkup ruang yang tidak terlalu luas. Harrod (Yuyu dan Janti, 2010:1.23) mendefinisikan seri monograf sebagai terbitan monograf yang dipublikasikan secara berseri dan diberi judul seri dan judul setiap nomor (judul individu) yang berbeda-beda.

6. Prosiding

Menurut Harrod (Yuyu dan Janti, 2010:1.24) mendefinisikan prosiding adalah publikasi catatan pertemuan dari suatu organisasi profesi atau masyarakat ilmiah atau suatu institusi dan biasanya dilengkapi dengan makalah-makalah atau abstrak makalah atau laporan yang dibacakan atau dipresentasikan pada pertemuan tersebut. Jadi prosiding biasanya dihasilkan oleh suatu pertemuan ilmiah atau konferensi.

2.4. Buletin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:174) buletin adalah media cetak berupa selebaran atau majalah, berisi warta singkat atau pernyataan tertulis yang diterbitkan secara periodik oleh suatu organisasi atau lembaga untuk kelompok profesi tertentu.

Buletin menurut Lasa (1994:15) adalah Suatu publikasi pada jangka waktu tertentu oleh lembaga Pemerintah, badan sosial, organisasi profesi maupun lembaga pendidikan yang diberi nomor urut.

2.5. Pustakawan

Pejabat fungsional pustakawan yang selanjutnya disebut Pustakawan dalam (SK Menpan Nomor: 132/KEP/M.PAN/12/2002) adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepustakawanan pada unit-unit perpustakaan, dokumentasi dan informasi instansi pemerintah dan atau unit tertentu lainnya.

Pustakawan dalam UU 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Pustakawan dalam AD/ART IPI adalah seorang yang berkarya secara profesional dibidang perpustakaan dan dokumentasi, yang sadar pentingnya sosialisasi profesi Pustakawan kepada masyarakat luas, dan perlu menyusun kode etika sebagai pedoman kerja.

Dari tiga pengertian tentang pustakawan diatas dapat disimpulkan bahwa pustakawan adalah orang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan dan berkarya secara profesional dibidang perpustakaan dan dokumentasi serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Namun dari tiga pengertian diatas ada perbedaan pada jabatan fungsional yang memiliki arti jabatan karier yang hanya dapat diduduki oleh seseorang yang telah berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Sehingga jelas bahwa pustakawan yang ada didalam SK Menpan Nomor: 132/KEP/M.PAN/12/2002 merupakan seorang yang telah diangkat menjadi pegawai negeri sipil dengan jabatan fungsional.

3. Metode Penelitian

3.1. Desain dan Jenis Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Subyantoro (2007:28) penelitian deskriptif bertujuan membuat pecanderaan/ lukisan/ deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti.

Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain, tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini (Danim,2010:41)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (1994:3) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Menurut Sulistyono-Basuki (2006:78) Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Jadi penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif.

3.2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah buletin pustakawan, terkait dengan judul penelitian Pemanfaatan Buletin Pustakawan Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Sedangkan untuk subjek dalam penelitian ini adalah pustakawan. Yang nantinya akan diwawancarai secara mendalam berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dan diteliti. Dari penyebaran buletin ke 35 perpustakaan, diambil sebanyak 8 perpustakaan instansi yang akan diteliti.

Dalam pemilihan informan dipilih menurut tujuan (purpose), dari banyak informan di pilih beberapa informan yang kiranya dapat memenuhi tujuan dari penelitian.

Kriteria informan adalah:

1. Seorang yang benar menjabat sebagai pustakawan atau jabatan fungsional pustakawan.
2. Bekerja di perpustakaan instansi pemerintah provinsi yang ada di kota Semarang.
3. Perpustakaan yang dinaungi termasuk daerah tujuan distribusi buletin pustakawan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrument yang telah ditetapkan. Data Sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas : struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.

Oleh karena itu untuk mendapatkan data, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi Nonpartisipan

Selain wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi nonpartisipan, yaitu

dengan melakukan pengamatan secara langsung namun tidak melibatkan diri dalam semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Barpus. Dalam observasi nonpartisipan, peneliti terpisah dari kegiatan yang diobservasi. Dia hanya mengamati, mencatat apa yang terjadi (Sulistyo-Basuki,2006:173)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi nonpartisipan yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Peneliti mengamati secara langsung namun tidak melibatkan diri dalam semua kegiatan. Fokus observasi nonpartisipan pada penelitian ini adalah pada Barpus, dikarenakan Barpus merupakan penerbit dari buletin pustakawan.

2. Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau kelompok peneliti untuk dijawab (Danim,2010:130)

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan pada saat peneliti menemui informasi yang dipilih secara acak. Wawancara seperti ini biasanya dilakukan secara kurang terstruktur. Wawancara semacam ini mirip dengan diskusi mengenai sebuah subjek, bukan upaya seseorang untuk memperoleh informasi (Sulistyo-Basuki,2005:173)

Tujuan wawancara mendalam adalah mengumpulkan informasi yang kompleks, sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. (Sulistyo-Basuki,2006:173)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada kelima informan yang telah terpilih dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang lebih akurat dan terpercaya.

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan peristiwa-peristiwa yang telah berlalu, dokumen tersebut dapat berupa

gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini, studi dokumen berkaitan dengan data penelitian seperti, latar belakang dan sejarah Barpus. Dengan metode ini peneliti dapat memperoleh informasi tidak hanya dari orang sebagai informan tetapi memperoleh informasi dari tulisan-tulisan atau dari dokumen yang ada pada informan.

3.4. Analisis Data

Menurut Patton dalam Moleong (1994:103) Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Dalam penelitian ini data yang didapat nantinya akan dituangkan dalam bentuk deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2009:253)

4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dalam pengumpulan data. Setelah proses pengumpulan data, kemudian dilakukan teknik analisis data secara deskriptif tentang Pemanfaatan *Buletin Pustakawan* Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Oleh Pustakawan di Kota Semarang. Dalam penelitian ini informan terdiri dari lima pustakawan yang berasal dari masing-masing instansi yang berbeda yang berada di Kota Semarang.

4.1. Pendayagunaan

Dalam Pendayagunaan buletin terbagi menjadi empat tahap, yaitu penerimaan buletin, tindakan pertama terhadap buletin, memanfaatkan buletin pustakawan dan cara memanfaatkan buletin.

a. Penerimaan buletin

Lima informan dari lima instansi yang berbeda mengatakan selalu menerima buletin pustakawan terbitan Barpus. Hal tersebut membuktikan bahwa setelah buletin pustakawan diterbitkan oleh Barpus, pihak penerbit langsung menyebarkan buletin pustakawan kepada daerah tujuan distribusi dari buletin pustakawan.

b. Tindakan pertama terhadap buletin

Lima informan dari lima instansi yang berbeda, melakukan tindakan pertama terhadap buletin dengan cara yang beragam, yaitu dengan mengamati, melihat isi, membaca, meregistrasi, dan menjadikan referensi.

c. Memanfaatkan buletin

Lima informan dari lima instansi yang berbeda mengatakan iya mereka semua memanfaatkan buletin pustakawan. Hal tersebut dikarenakan buletin pustakawan merupakan wadah informasi yang sesuai dengan jabatan dan pekerjaan para pustakawan sehingga mereka semua memanfaatkannya.

d. Cara memanfaatkan buletin

Lima informan dari lima instansi yang berbeda memiliki cara yang sama dalam cara memanfaatkannya yaitu dengan cara membaca. Seharusnya cara pemanfaatan tidak hanya membaca tetapi dengan cara menulis juga.

4.2. Tujuan Memanfaatkan

Dalam tujuan memanfaatkan terbagi menjadi empat tahap, yaitu kesesuaian isi buletin pustakawan, tujuan diterbitkannya buletin pustakawan, tujuan pustakawan dalam memanfaatkan buletin pustakawan, dan hal yang mendorong pustakawan untuk memanfaatkan buletin pustakawan.

a. Kesesuaian isi buletin pustakawan

Buletin pustakawan berisikan informasi-informasi terbaru seputar dunia perpustakaan dan

kepustakawanan. Namun belum semua pustakawan merasa isi dari buletin pustakawan sesuai dengan kebutuhan. Sehingga buletin pustakawan perlu untuk lebih di update kembali.

b. Tujuan diterbitkannya buletin pustakawan

Barpus menerbitkan buletin pustakawan dengan tujuan sebagai sarana komunikasi antar pustakawan dan pengelola perpustakaan. Lima informan dari masing-masing instansi yang berbeda telah mengetahui tujuan dari barpus, namun belum semua pustakawan memanfaatkan ruang komunikasi yang ada di buletin pustakawan.

c. Tujuan pustakawan dalam memanfaatkan buletin pustakawan

Lima informan dari lima instansi yang berbeda memiliki tujuan berbeda dalam memanfaatkan buletin pustakawan, seperti menambah wawasan, meningkatkan SDM, memacu kreativitas, menambah ilmu dan ada pula bertujuan hanya untuk koleksi saja. Namun belum ada yang memiliki tujuan untuk dapat menggunakan ruang komunikasi yang tersedia di buletin pustakawan.

d. Hal yang mendorong pustakawan untuk memanfaatkan buletin pustakawan

Hal-hal yang mendorong para informan untuk memanfaatkan buletin pustakawan adalah menambah wawasan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, untuk mengetahui perkembangan terbaru seputar dunia perpustakaan.

4.3. Manfaat Bagi Pustakawan

a. Manfaat yang didapat pustakawan setelah memanfaatkan buletin pustakawan

Lima informan dari lima instansi yang berbeda merasakan manfaat setelah memanfaatkan buletin pustakawan adalah menambah wawasan dan menambah pengetahuan. Namun adapula yang merasakan manfaat lainnya selain menambah

wawasan dan pengetahuan tetapi bisa juga sebagai referensi bila suatu saat nanti mereka menulis.

b. Pemanfaatan ruang komunikasi di buletin pustakawan

Lima informan dari lima instansi yang berbeda belum pernah memanfaatkan ruang komunikasi yang ada di buletin pustakawan. Sebaiknya para pustakawan mau dan dapat memanfaatkan ruang komunikasi yang telah disediakan oleh buletin pustakawan, agar cara mereka memanfaatkannya tidak hanya dengan membaca tetapi juga memanfaatkan ruang komunikasi yang telah disediakan oleh buletin pustakawan seperti tujuan dari penerbitnya yaitu sebagai sarana komunikasi antar pustakawan dan pengelola perpustakaan.

c. Mengirim tulisan ke buletin pustakawan

Empat informan belum pernah mengirim tulisan mereka ke buletin pustakawan dikarenakan mereka lebih fokus terhadap pekerjaan mereka. Dan satu sudah pernah mengirim tulisannya, tulisan yang dia kirim berisikan profil perpustakaan.

d. Keberadaan buletin pustakawan dikalangan pustakawan dapat menstimulus untuk meningkatkan minat baca dan minat menulis

Lima informan dari lima instansi yang berbeda menyatakan bila buletin pustakawan dapat meningkatkan minat baca dan minat menulis dikalangan pustakawan. Hal tersebut terbukti karena lima informan telah memanfaatkan buletin pustakawan dengan membaca untuk menambah wawasan dan menambah pengetahuan. Namun cara memanfaatkan buletin tidak hanya dengan membaca tetapi bisa dengan cara memanfaatkan ruang komunikasi yang ada di buletin pustakawan, dan dapat pula dengan mengirimkan tulisan-tulisan mereka ke buletin pustakawan. Semoga kedepannya para pustakawan dapat lebih memanfaatkan buletin pustakawan dengan lebih maksimal lagi.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pemanfaatan Buletin Pustakawan Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Oleh Pustakawan Di Kota Semarang, yaitu:

1. Bahwa dalam pendayagunaannya semua pustakawan mendayagunakannya dengan baik hal tersebut karena dalam pendistribusiannya semua perpustakaan selalu menerima dengan rutin buletin pustakawan terbitan Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Dalam pemanfaatannya masing-masing pustakawan memanfaatkannya dan masing-masing pustakawan memiliki cara yang sama dalam pemanfaatannya seperti membaca, dari membaca masing-masing pustakawan beranggapan bahwa dengan membaca dapat menambah ilmu pengetahuan, menambah informasi, dan dapat sebagai referensi.
2. Badan Arpus dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki tujuan dalam penerbitan buletin pustakawan, dan semua pustakawan mengetahui tujuan dari Barpus dalam menerbitkan buletin pustakawan. Para pustakawan juga memiliki tujuan yang bervariasi dalam pemanfaatannya seperti untuk menambah wawasan, meningkatkan SDM, meningkatkan kinerja, menambah ilmu, dan ada yang bertujuan hanya sebagai koleksi saja.
3. Buletin Pustakawan memberikan beragam manfaat berbeda yang dirasakan oleh para pustakawan. Manfaat yang mereka rasakan adalah dapat membantu memberikan informasi, mengetahui kemajuan dan informasi terbaru seputar dunia perpustakaan, menambah wawasan, dan sebagai referensi. Selain itu buletin pustakawan juga ditujukan sebagai sarana komunikasi, namun masih banyak pustakawan yang belum memanfaatkan sarana komunikasi tersebut. Buletin pustakawan juga menjadi wadah dari tulisan-tulisan para pustakawan, namun hal tersebut masih sama

dengan sebelumnya bahwa masih banyak pustakawan yang belum mau mengirim tulisan mereka. Dengan adanya buletin pustakawan dikalangan pustakawan dapat menstimulus para pustakawan untuk meningkatkan minat baca dan minat menulisnya karena dengan membaca banyak informasi yang dapat mereka *update* dan dengan menulis mereka dapat saling bertukar informasi dengan yang lain sehingga mereka dapat memperdalam bidang yang mereka tekuni.

6. Saran

Buletin Pustakawan diharapkan:

1. Agar semua pustakawan dapat mendayagunaan buletin pustakawan, alangkah baiknya bila pendistribusian dapat lebih diluaskan lagi.
2. Isi buletin pustakawan sudah sesuai namun masih ada beberapa yang perlu di tambahkan seperti gambar dan *fullcolor* agar pustakawan dapat lebih tertarik pada buletin pustakawan.
3. Dari segi isi supaya lebih *update* dan mungkin bisa disebarakan melalui email supaya lebih cepat dan *up to date*
4. Sebaiknya diterbitkan triwulan atau tiga bulan sekali agar ruang komunikasi didalamnya dapat cepat mendapat tanggapan.
5. Agar buletin pustakawan dapat dimasukan ke web Barpus supaya orang diluar pustakawan dapat membaca buletin pustakawan dan mengerti informasi terbaru dari dunia perpustakaan maupun profesi pustakawan
6. Barpus dapat memberi motivasi kepada para pustakawan untuk lebih gemar menulis, agar cara pemanfaatan tidak hanya membaca tetapi juga menulis

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2010. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Febriyanti, Dwi. 2012. *Pemanfaatan Isi Buletin "Media Aktual" Humas Oleh Pejabat Kementrian Dalam Negeri*. Jakarta : Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". <http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/5FISIP1HI/207612071/> Diakses pada 3 Oktober 2012
- HS, Lasa. 1994. *Pengelolaan Terbitan Berkala*. Yogyakarta : Kanisius
- Ikatan Pustakawan Indonesia. 1973. *Anggaran Dasar Ikatan Pustakawan Indonesia*. Bogor : Ikatan Pustakawan Indonesia. <http://ipijogja.wordpress.com/anggaran-dasar-ipi/> Diakses pada 21 April 2013
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Jakarta : Balai Pustaka
- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia. 2002. *Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 132/KEP/M.PAN/12/2002 Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan Dan Angka Kreditnya Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara*. Jakarta : Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia. http://psdg.bgl.esdm.go.id/kepmen_pp_uu/kepmenpan%20pustakawan.pdf Diakses pada 21 April 2013
- Moleong, Lexy.J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Subyantoro, Arief dan FX. Suwanto. 2006. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta : ANDI
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulistyo-Basuki. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta : Undang-Undang Republik Indonesia. http://www.pu.go.id/satminkal/itjen/peraturan/UU_43_2007_PERPUSTAKAAN.pdf Diakses pada 21 April 2013
- Yulia, Yuyu dan Janti G. Sudjana. 2010. *Pengelolaan Terbitan Berseri*. Jakarta : Universitas Terbuka